

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIS MATERI
"KANDUNGAN QS. ASH-SYAMS TENTANG KEKUASAAN
ALLAH SWT " DENGAN METODE DISCOVERY
LEARNING DI MTSN 2 KOTA BIMA**

Suryati

MTsN 2 Kota Bima

Email : suryati_yati13@yahoo.com

Submit	Received	Edited	Published
13 Oktober	17 November	02 Desember	18 Desember
DOI	10.47625/fitrah.v13i2.403		

ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research that aims to describe the Effectiveness of Learning the Qur'an and Hadith in the Material "Power and Mercy of Allah Swt" Using the Discovery Learning Method at MTSN 2 Kota Bima in the 2022/2023 academic year. This research is motivated by the learning difficulties experienced by students in terms of memorizing and translating QS. Ash-Shams verses 1-10. From this study, it was found that the speed of understanding of students increased by using the discovery learning method. The absorption of these students is marked by the ability of students to explain the contents of the QS. Ash-Shams verses 1-10.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dan Hadis Materi "Kekuasaan Dan Rahmat Allah Swt" Dengan Metode Discovery Learning Di MTSN 2 Kota Bima tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan belajar yang dialami peserta didik dalam hal menghafal dan menerjemahkan QS. Ash-Syams ayat 1-10. Dari penelitian ini kemudian menemukan adanya kecepatan pemahaman peserta didik yang meningkat dengan menggunakan metode discovery learning. Daya serap peserta didik ini ditandai dengan kemampuan peserta didik menjelaskan kandungan QS. Ash-Syams ayat 1 – 10.

PENDAHULUAN

Pembelajaran al-Qur'an dan Hadis di MTsN 2 Kota Bima khususnya pada kelas VII.1 tergolong cukup baik. Namun karena mereka merupakan peserta didik baru yang sedang dalam proses adaptasi dengan lingkungan sekolah yang tergolong unggul, maka terkadang mereka terkendala dalam menghafal dan menerjemahkan ayat-ayat al-Qur'an. Dalam kasus pembelajaran materi kekuasaan Allah dalam QS. Ash-Syams peneliti mencoba menggunakan metode Discovery Learning. Kondisi ini kemudian memicu peneliti untuk melihat sejauh mana tingkat pemahamannya apabila siklus pembelajaran dibentuk untuk merangsang kemampuan berpikir dan analisis peserta didik.

Pembelajaran adalah pengaruh permanen atas perilaku, pengetahuan, dan keterampilan berpikir dari hasil pengalaman.¹ Perubahan perilaku bukanlah hal yang dapat dilihat, diraba, melainkan proses perubahan saraf dan perubahan energi². Maka tentu merupakan sebuah tanggung jawab yang besar bagi pendidik untuk memastikan berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi kognitif dan psikomotorik peserta didik³. Pendidik (guru) adalah aparatur negara yang memiliki tujuh tugas pokok sebagaimana tercantum dalam UU RI No. 14 tahun 2005⁴, yakni; (1) mendidik, menciptakan kondisi kelas yang nyaman, (2) mengajar, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi, (3) membimbing, (4) mengarahkan, (5) melatih, (6) menilai, dan (7) mengevaluasi.⁵

Maka di sini, pendidik (guru) berkewajiban untuk terus melakukan inovasi dan membuat suasana pembelajaran dengan lebih menarik dan aktif. Sehingga potensi peserta didik dapat tersalurkan dengan baik. Mengingat pembelajaran atau proses pendidikan merupakan tahapan penentu kebermanfaatan peserta didik ketika berada pada lingkungan masyarakat nantinya.

Hal ini tentu sejalan dengan yang tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional nampak jelas bahwa pengertian pendidikan yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.⁶

¹ John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Tri Wibowo BS, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), h. 266.

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 203.

³ Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan* (Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015), h. 27.

⁴ UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2016), h. 2.

⁵ Saprin, "UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Profesional", *Seminar Perkuliahan*, (15 April 2018).

⁶ ST. Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka*, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 04 No. 02 Desember 2018, h. 128

Maka dari itu, pendidik harus mendesain proses pendidikan yang mampu mempermudah proses pembelajaran.⁷ Mengingat pembelajaran al-Qur'an dan Hadis merupakan pembelajaran yang tidak hanya mengupas tentang akidah, melainkan juga berisi ibadah dan muamalah, hukum, akhlak dan kisah-kisah terdahulu.⁸ Tentu pembelajaran yang begitu kompleks semacam itu akan memiliki banyak kendala. Beberapa kendala dalam proses pembelajaran mata pelajaran al-Qur'an Hadis ialah ; 1) bersifat linguistik dan 2) non linguistik.⁹

Secara linguistik, peserta didik dihadapkan pada problem ; membaca, menulis, menghafal, menerjemahkan dan memahami isi kandungan dari al-Qur'an. Sementara pada aspek non linguistik, peserta didik dihadapkan pada masalah endogen (internal), baik itu keterbatasan fisik, maupun masalah secara psikologisnya. Sedangkan masalah eksogen (eksternal) tentu dihadapkan pada lingkungan sekitarnya.¹⁰ Baik itu keluarga, sekolah dan masyarakat. Merujuk pada uraian-uraian tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian pada mata pelajaran al-Qur'an dan Hadis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dalam proses pengumpulan datanya, peneliti selain melakukan interview langsung, juga menggunakan survey menggunakan google formulir untuk melihat dan menilai persepsi peserta didik dalam memahami isi kandungan SQ. Ash-Syams tentang kekuasaan Allah Swt. Sehingga dari kedua cara tersebut peneliti dapat menarik benang merah (kesimpulan) dalam penelitian tersebut.

LANDASAN TEORI

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis

Secara Bahasa *Qara'a* mempunyai arti mengumpulkan, atau menghimpun menjadi satu Kata Qur'an dan *Qira'ah* keduanya merupakan masdar (infinitif) diambil dari kata kerja lampau (Fi'il Madhi) yaitu. *Qara'a- Qiraatan- Quranan*.¹¹ Sejatinya, al-Qur'an sebagai kalamullah mengandung berbagai makna mendalam yang patut ditelaah oleh umat manusia. Untuk itu, sejak usia dasar anak-anak diberikan pembelajaran al-Qur'an sebagai bekal

⁷ Didik Hernawan1, Muthoifin, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Juni 2018: 27 - 35

⁸ Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*, (Jambi: Sinar Grafika, 1998), h. 26

⁹ ST. Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka,...*, h. 136-137.

¹⁰ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54

¹¹ ST. Normah Ali, *Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (Mtsn) 1 Kolaka, ...*, h. 128

kehidupan dan “modal” mengenali Sang Khalik (Allah swt.) melalui ciptaan-Nya. Allah swt. sebagai Khalik (Maha Pencipta), juga dikenali oleh hamba-Nya dalam kehidupan ini melalui ciptaan-Nya di bumi dan di langit.

Untuk itu, tadabbur alam menjadi keniscayaan yang dilakukan oleh setiap manusia. Sebelum itu, tentu memahami al-Quran sebagai pedoman hidup adalah hal prioritas (utama).¹² Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.¹³

Untuk melihat tujuan utama dalam pembelajaran ini, maka perlu kiranya kita melihat kompetensi inti dari pembelajaran al-Qur’an Hadis pada kelas VII.

Tabel 2.1 Kompetensi Inti

KI. 1	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI. 2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI. 3	Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI. 4	Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 2.2 Kompetensi Dasar

1.2	Menerima kekuasaan dan rahmat Allah SWT. Sesuai QS. asy-Syams : 1-10 dan QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
2.2	Menghayati sikap disiplin dalam menjalankan kewajiban
3.2	Menganalisis isi kandungan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190
4.2	4.2.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190, dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah
	4.2.2 Mengolah fenomena sosial dan alam sebagai bukti kekuasaan Allah sebagaimana dalam QS. asy-Syams (91): 1-10, QS. Ali Imran (3): 190 dan hadis riwayat Bukhari dari Abu Hurairah عن أبي هريرة عن النبي ﷺ قَالَ إِنَّ اللَّهَ لَأَمْضَى الْحَقِّ كَتَبَ عِنْدَهُ قَوْقُ عَرْشِهِ إِنَّ رَحْمَتِي تَغْلِبُ عَظْمِي (رواه البخارى) Tentang kekuasaan dan rahmat Allah Swt.

¹² Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingkily, Pembelajaran Al-Qur’an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara, *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 04 No. 2 (2020), h. 514.

¹³ (Syaiful Sagala, 2011:61)

Kandungan QS. Surah ASH-Syams

Al-Qur'an surah asy-Syams termasuk dalam kelompok surah Makkiyah yang terdiri dari 15 ayat. Surah tersebut berada pada surah ke 91 dalam al-Qur'an. Asbabun Nuzul Surah Asy Syams ini terkait dengan tujuan utama surah ini diturunkan, yaitu adanya anjuran untuk melakukan berbagai macam kebaikan dan menghindari segala bentuk keburukan. Hal tersebut ditekankan dengan banyaknya sumpah yang menyebut sekian macam hal agar manusia memperhatikannya guna mencapai tujuan tersebut, sebab jika tidak, mereka terancam mengalami bencana sebagaimana yang pernah dialami oleh generasi sebelumnya.

Namun dalam pembelajaran pada tahapan MTSN, peserta didik diajak untuk merenungi fenomena alam yang termuat di dalam ayat tersebut. Seperti ; 1) 7 fenomena alam yang menakjubkan, dan 2) sumpah Allah Swt. Hal ini juga dimuat pada buku siswa yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama republik Indonesia.¹⁴

وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا ﴿١﴾ وَالْقَمَرِ إِذَا تَلَّهَا ﴿٢﴾ وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا ﴿٣﴾ وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَاهَا ﴿٤﴾
وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَاهَا ﴿٥﴾ وَالْأَرْضِ وَمَا طَحَاهَا ﴿٦﴾ وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا
وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Terjemahan : “1) demi matahari dan cahayanya di pagi hari, 2) dan bulan apabila mengiringinya, 3) dan siang apabila menampakkannya, 4) dan malam apabila menutupinya¹⁵, 5) dan langit serta pembinaannya, 6) dan bumi serta penghampirannya, 7) dan jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)nya, 8) Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. 9) Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, 10) dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

Perubahan peserta didik, konsep kecerdasan peserta didik, konsep insan taqwa, dan konsep peningkatan kualitas diri. Implikasi konsep tazkiyatun nafs yang terkandung dalam Qs.Asy-Syams ayat 7-10 terhadap pendidikan, dari segi tujuan pendidikan adanya perubahan kearah perbaikan pribadi peserta didik baik dari segi intelektualitas, religiusitas, dan spiritualitas. Sedangkan implikasi konsep tazkiyatun nafs terhadap materi pendidikan yaitu materi yang mampu mengintegrasikan antara ilmu, iman, dan amal sholeh.¹⁶

¹⁴ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2020, h. 28.

¹⁵ Maksudnya: malam-malam yang gelap.

¹⁶ Zamaksyari Hasballah, Rijal Sabri, Abu Nasir, Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surat Asy-Syams 7-10), *Sabilarrasyad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 3 No. 2 (2018).

Metode Discovery Learning

Discovery Learning adalah suatu model pembelajaran yang membimbing peserta didik terhadap suatu aktivitas yang bisa mengembangkan kecakapan peserta didik melalui penemuan dan penyelidikan terhadap suatu konsep materi pembelajaran, sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan dengan hasil temuan mereka sendiri bukan dengan cara menghafal atau mengenali sekumpulan fakta.¹⁷ Discovery Learning dianggap sebagai metode pembelajaran yang memusatkan pada perkembangan kompetensi kognitif peserta didik dan bisa memperbaiki kegiatan pembelajaran.¹⁸

Penerapan discovery learning bisa dilakukan dengan mudah, baik digunakan dalam pembelajaran bahasa asing apa pun dan pada berbagai tingkatan, termasuk dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ini, ada empat langkah yang harus dilaksanakan, yang meliputi pemaparan bahasa melalui contoh atau gambar, observasi dan telaah bahasa lewat pertanyaan guru, penyusunan atau penyimpulan kaidah kebahasaan, dan penerapan kaidah dalam latihan yang bertahap sesuai taraf kerumitannya.¹⁹ Discovery learning bias mengubah peserta didik yang pasif menjadi aktif dan berpikir kreatif, sehingga pembelajaran terpusat pada peserta didik.²⁰

Discovery learning mempunyai kelebihan yaitu bisa membangkitkan motivasi belajar peserta didik karena keingin tahuan peserta didik yang tinggi, serta tidak menuntut peserta didik untuk menghafal karena pendidik langsung mengaplikasikan konsep dan prinsip dalam praktek sehingga memudahkan peserta didik mengingat materi lebih lama.²¹ Adapun kelebihan penggunaan model guided discovery learning yaitu bisa membuat peserta didik terlibat secara maksimal dalam pembelajaran, membuat peserta didik berpikir kritis secara aktif, meningkatkan kegiatan pembelajaran peserta didik, membuat peserta didik cakap dan cepat dalam mengerjakan soal, dan melatih siswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupannya.²²

Di samping kelebihan tersebut, metode discovery learning juga memiliki kelemahan, yaitu tuntutan terhadap peserta didik untuk mempunyai kesiapan dan kematangan mental

¹⁷ Susanti, E., Jamhari, M., & Suleman, S. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keterampilan Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII tentang IPA SMP Advent Palu. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(3), 36–41

¹⁸ Rozhana, K. M. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi*, 1(2), 39–45.

¹⁹ Mahyudin, E. (2014). Model Discovery Learning sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat*, 1(2), 196–208. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1138>

²⁰ Qodariyah, L., & Hendriana, H. (2015). Mengembangkan Komunikasi dan Disposisi Matematik Siswa SMP melalui Discovery Learning. *Edusertris*, 2(3), 241–252

²¹ Prasetyana, S. D., Sajidan, & Maridi. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Diintegrasikan dengan Group Invertigation Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri*, 4(2), 135–148. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v4i2.9628>

²² Sulistyowati, N., Widodo, A. T., & Sumarni, W. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia. *Chem In Edu*, 2(1), 49–55

karena peserta didik harus mempunyai keberanian dan keinginan untuk bisa memahami dengan baik lingkungan di sekitarnya; tidak efektif jika diterapkan untuk kelas dengan peserta didik banyak; sulit menerapkan metode ini karena terbiasa dengan metode lama; dan kritik yang muncul terhadap metode ini karena dianggap hanya memperhatikan proses kognitif saja, tanpa mempedulikan perkembangan afektif dan psikomotorik peserta didik.²³

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari peserta didik kelas VII.1 sebanyak 40 orang. Dari jumlah itu, terdapat 14 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan. Dari 40 peserta didik, kemudian diambil perwakilan peserta didik sebanyak 5 orang. Mereka yang dipilih ialah mereka yang memiliki daya tangkap yang sedikit lamban dari rekan-rekannya yang lain. Masing-masing peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk menilai efektivitas pembelajaran menggunakan metode Discovery Learning pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis tentang kekuasaan Allah Swt dalam QS. Ash-Syams ayat 1-10. Hasil penelitian tersebut kemudian menemukan adanya kecepatan daya tangkap peserta didik tentang kemaha kuasa Allah Swt lewat ciptaannya.

- a. *Demi matahari dan cahayanya di pagi hari*, yakni sinarnya, yaitu waktu naiknya setelah munculnya, yakni, cahayanya dan manfaat yang bersumber darinya. Setelah menggunakan discovery learning, peserta didik cepat tangkap dalam memahami fakta bahwa, berjemur tiap pagi dapat meningkatkan vitamin D dalam tubuh sehingga fungsi otot dan saraf menjadi lebih terjaga. Sistem imun pun terbentuk dengan vitamin tersebut sehingga Anda bisa lebih kuat melawan infeksi yang mungkin ditimbulkan bakteri dan virus.
- b. *Dan bulan apabila mengiringinya*, Yakni mengikutinya.” yaitu, ketika matahari tenggelam, bulan muncul. Peneliti kemudian menghubungkan pembelajaran dengan QS. Fussilat ayat 37. “*dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. janganlah sembah matahari maupun bulan, tapi sembahlah Allah yang menciptakannya, jika ialah yang kamu hendak sembah.*”(QS. Fussilat:41/ 37).

Selain dari itu, Allah swt juga tegaskan kekuasaanya dalam ayat berikut ; “*Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.*”(QS. Yunus: 10/5) Maksudnya: Allah

²³ Hanafiah, & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.

menjadikan semua yang disebutkan itu bukanlah dengan percuma, melainkan dengan penuh hikmah.

Syekh Wahbah az-Zuhaili dalam Tafsîrul Munîr menjelaskan, ayat di atas memiliki empat kandungan sebagai bukti kebesaran dan keesaan Allah swt, yaitu: (1) menciptakan langit dan bumi; (2) menciptakan matahari dan bumi di waktu yang berbeda; (3) manfaat-manfaat yang bisa didapatkan dari perbedaan waktu kedua tanda kebesaran Allah itu; dan (4) dari adanya langit dan bumi, Allah menurunkan hujan, menciptakan, guntur, kilat, gempa, dan beberapa ciptaan lain yang ada di bumi.²⁴

- c. *Dan siang apabila menampakkannya*, yakni siang apabila terang benderang.” dengan siang ketika nampak jelas dengan cahayanya dan sinarnya dan menyingkap kegelapan.
- d. *Dan malam apabila menutupinya*, Yakni jika malam menutupi matahari, yaitu saat matahari terbenam sehingga seluruh ufuk menjadi gelap. Bukankah proses rotasi tersebut secara tidak langsung menunjukkan bahwa ada yang mengatur semuanya.
- e. *Dan langit serta pembinaannya*, Yakni langit dan pembangunannya yang begitu indah. Bagaimana langit pada siang harinya terlihat berwarna biru, namun pada malam harinya dipenuhi dengan hamparan bintang-bintang.
- f. *Dan bumi serta penghamparannya*, Yakni bagaimana Allah ciptakan Bumi secara terhampar, kemudian gunung-gunung dipasang sebagai penyeimbang bagi hamparan dataran yang luas. Ini menunjukkan ada sang sutradara yang begitu luar biasa yang mengatur ini semua.
- g. *Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya)*, tidak hanya tentang alam semesta, Allah juga memerintahkan kepada manusia tentang penciptaannya yang begitu sempurna. Manusia diciptakan menjadi jenis laki-laki dan perempuan. Laki-laki dengan watak dan fisik kerasnya, dan wanita dengan watak dan kehalusan sifatnya.
- h. *Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya*. Maka beruntungnya bagi manusia-manusia pilihan yang jika digambarkan serta diperlihatkan kekuasaan Allah Swt justru ia semakin bertakwa dan beriman. Orang yang beruntung itu lantas kemudian dijelaskan pada ayat selanjutnya.
- i. *Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu*. Yakni orang-orang yang membersihkan dan menyucikan jiwanya untuk menerima ilmu yang Allah berikan lewat bacaan alam semesta yang diciptakan-Nya.
- j. *Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya*. Pada ayat ke 10 kemudian Allah tegaskan kerugian bagi manusia yang mengotori jiwanya dengan maksiat dan dosa.

²⁴ Wahbah az-Zuhaili, *Tafsîrul Munîr*, Beirut- Damaskus : Dârul Fikr: 2000, juz XI, h. 110.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, kemudian peneliti melakukan pengujian dan lihat reaksipeserta didik, serta mewawancarainya.

“penjelasan dengan metode ini membuat saya cepat memahami kandungan al-Qur’an ini (QS. Ash-Syams: 1-10). Bahwa memang di balik matahari yang bersinar, bulan yang menampakkan cahayanya di malam hari, pergantian siang dan malam, dan bagaimana Allah Swt memberikan sebagian ilmu (pemahaman) bagi hamba-hambanya yang mentadaburi al-Qur’an dan menyaksikan kemahakusaan-Nya lewat ciptaanya.”²⁵

Kemudian hal tersebut didukung oleh penyampaian salah satu rekannya Irma :

Saya suka cara belajar kali ini bu guru. Awalnya saya yang kesulitan memahamimateri karena tidak mampu menghafal jadi mengerti maksudnya. Cuma saya masih kesulitan dalam menganalisanya. Namun dari penjelasannya mudah dipahami. Hanya saja memikirkan sendiri itu yang susah ...²⁶

Merujuk pada uraian tersebut, maka Allah Swt hendak menunjukkan kekuasaannya lewat penguasaannya terhadap alam semesta. Bumi dan matahari yang saling berotasi pada porosnya, pergantian siang dan malam, bintang-bintang yang memenuhi langit yang dapat kita saksikan apabila malam datang, bumi yang luas dengan gunung-gunung ditaklukkan untuk menjadi tiang bagi bumi, dan proses penciptaan manusia dengan begitu sempurna dengan fitrahnya untuk berbuat baik atau ingkar. Allah Swt pada ayat ke 9 dan 10 hendak membandingkan keuntungan yang akan didapatkan oleh manusia yang taat dan ingkar atas kekuasaan-Nya lewat ciptaanya.

KESIMPULAN

Efektivitas pembelajaran menggunakan metode discovery learning ini memiliki efek peningkatan kecepatan pemahaman peserta didik yang meningkat dengan menggunakan metode discovery learning. Daya serap peserta didik ini ditandai dengan kemampuan peserta didik menjelaskan kandungan QS. Ash-Syams ayat 1 – 10 seperti yang dilakukan oleh peserta didik bernama akmal. Hal ini patut diapresiasi dan dilakukan pengembangan selanjutnya untuk membuat suasana belajar menjadi lebih menarik dan bermakna. Namun bagi peserta didik tertentu yang lamban dalam memahami sedikit membutuhkan inovasi dan penambahan strategi.

²⁵ Akmal, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

²⁶ Irma, *Wawancara*, 17 Oktober 2022

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyansyah, Laily Fitriani, Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla, *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, Vol. 8, No. 2, December 2020, 229-244
- Didik Hernawan¹, Muthoifin, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an, *PROFETIKA, Jurnal Studi Islam*, Vol. 19, No.1 Juni 2018.
- Hanafiah, & Suhana, C. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*. PT Refika Aditama.
- Ibrahim Anis, Dkk, *Al-Mu'jam al-Wasith*. Dar al-Kutub: Beirut, t.th, Juz 2.
- John W. Santrock, *Educational Psychology*, Terj. Tri Wibowo BS, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004.
- Lahmudin Nasution, *Fiqh I* (Bandung: Logos, 1987).
- Mahyudin, E. (2014). Model Discovery Learning sebagai Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. *Arabiyat*, 1(2), 196–208. <http://dx.doi.org/10.15408/a.v1i2.1138>
- Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis*, Jakarta : Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia. 2020.
- Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Keguruan*. Cet.I; Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Prasetyana, S. D., Sajidan, & Maridi. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Discovery Learning yang Diintegrasikan dengan Group Inverigation Pada Materi Protista Kelas X SMA Negeri Karangpandan. *Jurnal Inkuiri*, 4(2), 135–148. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v4i2.9628>
- Qodariyah, L., & Hendriana, H. (2015). Mengembangkan Komunikasi dan Disposisi Matematik Siswa SMP melalui Discovery Learning. *Edusentris*, 2(3).
- Rahmat Rifai Lubis, Nana Mahrani, Darwis Margolang, Muhammad Shaleh Assingkiy, Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada Masyarakat di Kutacane Aceh Tenggara, *Kuttab : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Volume 04 No. 2, 2020.
- Rahmat Taufiq Hidayat, *Khazanah Istilah al-Qur'an* (Bandung, Mizan, 1989).
- Rozhana, K. M. (2019). Lesson Study dengan Metode Discovery Learning dan Problem Based Instruction. *Inteligensi*, 1(2).
- Saprin, "UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru Profesional", *Seminar Perkuliahan*. 15 April 2018.
- Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- ST. Normah Ali, Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) 1 Kolaka, *Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam*, Volume 04 No. 02 Desember 2018.
- Sulaiman Abdullah, *Sumber Hukum Islam*. Jambi: Sinar Grafika, 1998.
- Sulistyowati, N., Widodo, A. T., & Sumarni, W. (2012). Efektivitas Model Pembelajaran Guided Discovery Learning terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Kimia. *Chem In Edu*, 2(1).
- Susanti, E., Jamhari, M., & Suleman, S. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Keterampilan Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII tentang IPA SMP Advent Palu. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 5(3).
- UU RI No. 14 Tahun 2005, *Undang-Undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika, 2016.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, *Bersuci*, <https://id.wikipedia.org/wiki/Bersuci>, (23 November 2018).
- Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Zamaksyari Hasballah, Rijal Sabri, Abu Nasir, Konsep Tazkiyatun Nafs (Studi Pendidikan Akhlak Dalam Alquran Surat Asy-Syams 7-10), *Sabilarrayad : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, Vol. 3 No. 2 (2018).